

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.¹

Pendidikan yang berada di sebuah negara khususnya di Indonesia ini ialah untuk kemajuan manusia itu sendiri. Oleh karena itu sangat penting sekali pendidikan yang ada pada era saat ini perlunya diperbaiki seperti masalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, meningingkat kualitas pendidikan ialah investasi masa depan untuk bangsa ini dan tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung kualitas pendidikan yang ada pada era sekarang ini.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Didalam undang-undang tersebut sudah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), 2

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 23

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan antara proses belajar dan hasil belajar harus berjalan seimbang. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dan hak asasi manusia untuk mempersiapkan kehidupannya, baik sebagai individu maupun secara sosial.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.³

Dengan terselesainya jenjang pendidikan yang sudah dijelaskan diatas maka peserta didik diharapkan akan mampu mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan bisa menjalani kehidupannya serta dapat berguna bagi bangsa maupun agamanya.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia diajarkan tentang mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain. Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik yang berasas islam dalam mengamalkan ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Jadi sangat penting sekali mata pelajaran pendidikan agama islam diajarkan kepada peserta didik dari mulai jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Pendidikan agama islam juga memiliki disiplin khusus keilmuan yang diantaranya itu yang termaktub dalam tujuan yang dikemukakan oleh Depdiknas dan juga mempunyai sifat

³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 38-43.

khusus, waktu khusus dan tempat khusus untuk diberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal. Salah satu metode pembelajaran aktif adalah pembelajaran metode pembelajaran *Number Head Together*. Menurut Suprijono *Number Head Together* adalah model pembelajaran yang diawali dengan Numbering yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya “Head Together” berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat.⁵

Didalam kegiatan proses pembelajaran sangat penting sekali yang namanya kreatif, karena merupakan sebuah proses aktif didalam belajar maka dari siswa diajak ikut aktif didalam sebuah belajar salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together*. Dengan penggunaan metode tersebut siswa tidak hanya diam namun juga bisa kreatif dan inovatif dalam bertukar fikiran sesama teman kelompoknya.

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat guru mampu mengontrol dan menstimulus siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Tidak semua metode pembelajaran akan sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan menghambat hasil belajar peserta didik.

Adapun fenomena yang terjadi di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dari hasil pengamatan peneliti di kelas XI ketika kegiatan proses pembelajaran

⁵ Dusalan dan Saifullah, Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Matriks Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Wera Bima, Pedagogos, Volume 2 Nomor 1 Januari 2020, 59

pendidikan agama islam pada saat guru menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam tersebut.⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih detail peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Herman selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI menurut beliau sebelum menggunakan metode *numbered head together* kami menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam tetapi pada saat menggunakan metode ceramah tersebut ada sebagian siswa mengalami kejenuhan dalam belajar seperti ada yang tidur dan bergurau dengan teman sebangkunya. Maka dari itu kami berinisiatif menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa merasa terdorong atau semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didapat bisa dikatakan memuaskan karena nilai hasil belajar siswa yang didapatkannya mayoritas diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini berbeda pada saat awal pembelajaran dulu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa jenuh atau bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.⁷

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode**

⁶ Observasi, Pada tahap pralapangan tanggal 10 Februari 2021

⁷ Imron Rosidi, S.Pd, Guru PAI SMK Matsaratul Huda Panempan, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021)

***Number Head Together* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru pengajar dalam menyampaikan pembelajaran yang dinilai sulit di pahami siswa dalam menerima pelajaran. Dan dapat memberikan

masukannya metode pembelajaran dalam pengembangan teori di bidang pendidikan.

Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

2. Bagi Siswa SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Metode pembelajaran *numbered heads together* dapat menjadikan siswa mampu dalam meningkatkan hasil belajarnya, belajar mendengarkan materi yang disampaikan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. *Number Head Together* adalah model pembelajaran yang diawali dengan Numbering yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat.⁸
2. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain.⁹

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode *number head together* pada pembelajaran

⁸ Miftahul Huda, *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 130

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 109-110.

pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan adalah suatu penerapan metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sulastris dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam melalui teknik pemberian tugas pada siswa kelas V di SDN 2 Pacekelan Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 ” Hasilnya menunjukkan: *Pertama*, Hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 2 Pacekelan sebelum menggunakan Teknik Pemberian Tugas adalah sebagian besar siswa nilainya masih berada di bawah nilai KKM, artinya siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi yang diajarkan pada saat itu. *Kedua*, Guru memberikan soal atau tugas lain kepada siswa dan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Teknik ini memperbolehkan siswa mengambil referensi atau sumber dari buku-buku PAI atau buku lainnya yang terkait dengan tugas tersebut. *Ketiga*, Hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 2 Pacekelan setelah menggunakan tehnik pemberian tugas nilai siswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan bahkan sebagian besar di atas nilai KKM. Hal ini karena siswa lebih memahami tentang materi

yang diajarkan setelah mempelajari materi tersebut lebih lanjut melalui referensi lain dan diajari orang lain.¹⁰

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Sulastrri adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudari Sulastrri dengan penulis diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudari Sulastrri berkenaan dengan teknik pemberian tugas pada siswa
 - b. Penulis sendiri berkenaan penggunaan metode pembelajaran number head together
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mu'minatin dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang " Hasil penelitiannya menunjukka: *Pertama*, Penerapan pembelajaran dengan metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Bulang. *Kedua*, terjadi peningkatan

¹⁰Sulastrri, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Pacekelan Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 96

aktifitas belajar siswa dengan strategi jigsaw learning dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.¹¹

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Mu'minatin adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudari Mu'minatin dengan penulis diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudari Mu'minatin berkenaan dengan Strategi pembelajaran Jigsaw Learning
 - b. Penulis sendiri berkenaan penggunaan metode pembelajaran number head together
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Irmawati Kadri dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng" Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Penerapan model pembelajaran kooperatif pada Peserta Didik Kelas 4 SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng dapat diterapkan melalui 3 aspek yaitu: hasil belajar peserta didik kelas 4 SD. Inpres Jatia Kab. Bantaeng meningkat, penerimaan terhadap perbedaan individu di kelas 4 SD. Inpres Jatia Kab. Banteng, dan pengembangan keterampilan sosial di Kelas 4 SD. Inpres Jatia

¹¹ Mu'minatin, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang*, (Skripsi: UIN SUSKA RIAU, 2013),78

Kab. Banteng. *Kedua*, Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar pai terbukti pada hasil pre-tes peserta didik.¹²

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Irmawati Kadri adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Irmawati Kadri dengan penulis diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudari Irmawati Kadri berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif
- b. Penulis sendiri berkenaan penggunaan metode pembelajaran number head together

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “penerapan metode numbered heads together pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih belum diteliti sama sekali.

¹² Irmawati Kadri, *Peningkatan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar 2014), 86